

# Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII

Yanner J. Kapitan<sup>1</sup>, Titik Harsiati<sup>2</sup>, Imam Agus Basuki<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 26-5-2017  
Disetujui: 15-01-2018

### Kata kunci:

*learning materials;  
write the text of the story of  
fantasy;  
the value of character education;  
bahan ajar;  
menulis teks cerita fantasi;  
nilai pendidikan karakter*

### Alamat Korespondensi:

Yanner J. Kapitan  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: cello\_jeffray@yahoo.co.id

## ABSTRAK

**Abstract:** The development of learning materials to write a fantasy story-laden text value of character education are conducted to answer the needs of learning materials suitably Curriculum revision field in 2013 is still minimal. Learning materials aims to train highly skilled students write text stories of fantasy-laden value character education. Research and development produce a product in the form of books students teachers and books. The method used is 4 D. The results obtained learning materials that exist deserve to be implemented. Based on a test of the effectiveness of the product then stated that these materials have an impact on students' ability to write fantasy stories-laden text value of character education are good.

**Abstrak:** Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dilakukan untuk menjawab kebutuhan bahan ajar sesuai Kurikulum 2013 revisi di lapangan yang masih minim. Bahan ajar ini bertujuan untuk melatih siswa terampil menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku siswa dan buku guru. Metode yang digunakan adalah 4 D. Hasil yang didapat yakni bahan ajar yang ada layak diimplementasikan. Berdasarkan uji keefektifan produk maka dinyatakan bahwa bahan ajar ini berdampak pada kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter secara baik.

Bahan ajar yang baik memuat materi sesuai isi kurikulum. Materi kurikulum yang dicatat dalam kompetensi dasar dituangkan dalam bentuk penjelasan proses pembelajaran secara logis dan sistematis dalam bahan ajar sehingga guru maupun siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pannen dan Purwanto (1997:7) yang menyatakan bahwa bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik atau peserta didik dalam proses belajar. Bahan ajar diibaratkan seperti rel yang menuntun kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika tujuan yang diharapkan dapat diarahkan dengan baik melalui ketersediaan isi bahan ajar seperti materi, pemodelan, latihan, refleksi, maupun uji kompetensi; niscaya hasil belajar yang baik akan tercapai.

Target kurikulum adalah hasil belajar yang baik. Proses yang dilaksanakan tentunya memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Bahan ajar sebagai jabaran dari kurikulum memiliki peran penting di dalamnya. Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum berarti bahan ajar yang juga dapat dipertanggungjawabkan. Hasil belajar siswa dari sebuah proses dan memiliki kualifikasi baik, merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap kurikulum yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yulaelawati (2007:33) bahwa kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan untuk memberikan fokus hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peranan guru sebagai fasilitator. Fasilitator yang baik tentunya dapat menyediakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya bahan ajar belum sepenuhnya memenuhi tuntutan tersebut. Di lain pihak kenyataan yang ada dianggap sebagai hal yang wajar lantaran sering terjadinya perubahan kurikulum. Akibat dari perubahan kurikulum maka bahan ajar di lapangan ikut berubah. Untuk itulah maka penyesuaian isi bahan ajar dalam bentuk pengembangan produk menjadi suatu hal penting untuk dilaksanakan. Beberapa materi dalam bahan ajar yang belum tersedia perlu disediakan agar bersesuaian dengan tuntutan kurikulum.

Kurikulum 2013 edisi non revisi belum mencantumkan topik tentang menulis teks cerita fantasi sehingga tidak dibahas dalam bahan ajar; padahal dalam Kurikulum 2013 edisi revisi materi tersebut ada. Karena bahan ajar yang tersedia di lapangan pun belum banyak yang membahas tentang materi menulis teks cerita fantasi tersebut maka pemahaman guru dan siswa di lapangan tentang menulis teks cerita fantasi pun sangat terbatas. Sesuai studi pendahuluan yang dilakukan terhadap materi

penelitian, baik guru maupun siswa menyatakan bahwa menulis teks cerita fantasi itu sama dengan menulis teks cerita fabel dan legenda; tentunya tidak demikian karena menulis teks cerita fantasi tidak terbatas pada menulis teks fabel atau legenda saja.

Menulis teks cerita fantasi adalah menulis teks cerita yang isinya bernuansa keajaiban dengan pemunculan tokoh-tokoh unik seperti robot, pohon, ataupun batu yang bisa berbicara atau berperilaku seperti manusia. Interaksi yang terjadi antara tokoh memunculkan hal-hal di luar pemahaman logika manusia. Ciri utama cerita fantasi dapat dilihat dari tokoh-tokoh dan tempatnya yang merupakan hasil fantasi yang tidak ada di kehidupan nyata (Kurniawan, 2014:39). Hampir sebagian besar unsur intrinsik dalam teks cerita fantasi memunculkan hal-hal yang unik, aneh, dan mengherankan. Selain itu teks cerita fantasi pun mengandung nilai pendidikan karakter yang cukup kuat dalam memberi inspirasi terhadap siswa untuk belajar tentang apa itu nilai sopan, peduli, jujur, dan bertanggung jawab. Jadi, menulis teks cerita fantasi bukan hanya menulis teks sejenis fabel atau legenda tapi ada bentuk lainnya yang dapat ditulis.

Sesuai penjelasan di atas, teks cerita fantasi adalah teks cerita yang juga memuat tentang nilai pendidikan karakter. Untuk itu melalui penelitian dan pengembangan produk ini akan dihasilkan sebuah bahan ajar yang berbeda dengan mencantumkan model bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Buku teks yang baik berisi nuansa tertentu akibat gejala sikap dan perilaku siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Bahan ajar dengan isi materi tentang menulis teks cerita fantasi akan dikembangkan menjadi buku teks siswa bermuatan nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan alat untuk ikut mengontrol sikap dan perilaku siswa.

Nilai pendidikan karakter dijadikan sebagai pembeda dari bahan ajar sebelumnya. Pembeda tersebut didesain berdasarkan kecenderungan karakter siswa belakangan ini yang cukup memprihatinkan. Peduli, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, ataupun kejujuran mulai terkikis dari perilaku siswa. Siswa mudah sekali menganggap biasa kalau ada teman yang membutuhkan pertolongan. Datang terlambat ke sekolah merupakan hal biasa. Sejumlah tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas diabaikan begitu saja. Sikap belajar dengan sungguh-sungguh agar terhindar dari perbuatan menyontek dan mengharapkan hasil gampang di jauhi. Menaruh hormat pada guru ataupun orang tua mulai pudar. Berdasarkan kenyataan-kenyataan itulah maka sikap peduli, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, ataupun kejujuran perlu diajarkan. Pengajaran nilai karakter yang dijadikan muatan pembelajaran pada bahan ajar menulis teks cerita fantasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kemapanaan nilai-nilai karakter positif tersebut dalam diri siswa agar perkembangan karakter yang lebih baik bisa ditumbuhkan.

Menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter merupakan kegiatan menuangkan inspirasi dalam bentuk teks cerita tentang hal yang aneh atau ajaib yang isinya juga memuat tentang nilai pendidikan karakter; keseluruhannya bertujuan untuk dimengerti oleh pembaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gie (2002:3) yang mengatakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini diberi judul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas VII. Bahan ajar yang akan dikembangkan ini sesuai dengan Kurikulum 2013 SMP kelas VII Kompetensi dasar 4.4 tentang menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi (dalam penelitian ini digunakan istilah cerita fantasi) secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan (Permendikbud nomor 024 tahun 2016). Nilai pendidikan karakter penulis adaptasikan dari nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam kurikulum 2016, yakni peduli, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, kejujuran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, tingkat SMP).

Melalui penelitian dan pengembangan produk ini, diharapkan dapat tersedia bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Ketika siswa mulai mengenal bagaimana menulis teks cerita fantasi, belajar melihat model menulis teks cerita fantasi, belajar memahamai langkah-langkah menulis teks cerita fantasi siswa, sampai pada latihan menulis teks cerita fantasi; maka siswa pun dapat menemukan muatan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Selain dampak tersebut melalui bahan ajar inipun siswa diharapkan siswa dapat terpengaruh pada perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalarannya (Muslich, 2016:20—21).

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu kegiatan mendesain sumber belajar yang inovatif. Sebagai sumber belajar baru dari sumber belajar yang sudah ada sebelumnya, bahan ajar yang ada memiliki pembeda baik dari segi struktur maupun isi. Strukturnya bisa lebih sederhana dan spesifik pada sebuah topik; isinya pun bisa lebih rinci dan mendalam serta memiliki nuansa tersendiri. Untuk itulah maka bahan ajar yang didesain ini lebih dikhususkan pada topik menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Hal seperti ini sejalan dengan tujuan pengembangan bahan ajar menurut Daryanto dan Dwicahyono (2014:171—172), yang menjelaskan bahwa (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik; (2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh; (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar sejenis pernah dilakukan oleh Firmansyah pada bulan Juni 2016 dalam bentuk tesis dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpun Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Siswa Kelas IX SMP*. Hasil penelitiannya yakni (1) modul pembelajaran memahami unsur-unsur intrinsik cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan kemandirian dan (2) modul pembelajaran menulis kreatif cerpen bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin,

kerja keras, dan kemandirian pada siswa kelas IX SMP. Persamaan dengan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar menulis teks cerita bermuatan nilai pendidikan karakter. Perbedaannya ada pada jenis bahan ajar yakni modul dan pilihan teks yakni teks cerpen.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar sejenis lainnya juga pernah dilakukan oleh Suntari pada bulan November 2015 dalam bentuk disertasi dengan judul *Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Bermuatan Nilai Karakter di SMP*. Hasil penelitiannya adalah produk bahan ajar menulis bermuatan nilai karakter di SMP dalam empat tipe, yaitu (1) menulis teks cerita dengan pola teori-model-tugas-latihan (TMTL); (2) menulis teks berita dengan pola model-teori-tugas-latihan (MTTL); (3) menulis teks laporan dengan pola model-tugas-latihan-teori (MTLT); (4) menulis teks karya ilmiah dengan pola tugas-model-teori-latihan (TMTL). Persamaan dengan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar menulis teks cerita bermuatan nilai pendidikan karakter. Perbedaannya ada pada jenis bahan ajar yakni modul dan pilihan teks yakni teks laporan, teks berita, dan teks karya ilmiah.

Penelitian dan pengembangan bahan ajar sejenis lainnya juga pernah dilakukan oleh Dyah Untari Tyashastuti pada bulan Desember 2014 dalam bentuk tesis dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Kelas XI SMK*. Hasil penelitiannya yakni (1) bahan ajar yang memenuhi syarat pengembangan isi bahan ajar; (2) bahan ajar yang memenuhi syarat pengorganisasian bahan ajar; (3) bahan ajar yang memenuhi syarat tampilan bahan ajar. Persamaan dengan penelitian ini yakni menghasilkan bahan ajar menulis teks cerita menggunakan media gambar. Perbedaannya adalah tidak dicantukannya muatan nilai pendidikan karakter, dan pilihan teks yang digunakan adalah teks cerpen.

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter untuk Kelas VII dibutuhkan untuk pembelajaran sastra yang menginspirasi. Dengan dikembangkannya bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi stimulus yang baik bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis teks cerita fantasi. Demikian juga untuk guru yang berperan sebagai fasilitator, bahan ajar ini pun dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam mengarahkan siswa agar semakin terampil dalam menulis teks cerita fantasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development (R & D)*. Metode R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:297). Produk dimaksud adalah buku teks siswa menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter untuk kelas VII. Model pengembangannya menggunakan model 4-D atau Four-D Models yang digagas oleh Thiagarajan, Semmel, and Semmel (1974:5).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan penelitian yang dilaksanakan sejak perencanaan penelitian sampai proses validasi dan uji efektifitas produk maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Buku siswa terdiri atas empat unit dimana masing-masing unit memiliki karakteristik isi yang berbeda. Meskipun berbeda tapi arahnya sama yakni menuju pemberian pemahaman pada siswa agar terampil menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Arah pembimbingan yang diberikan mulai dari menulis terbimbing sampai menulis mandiri.

Unit 1 (satu) memaparkan tentang pengantar menulis teks cerita fantasi. Sejumlah pengenalan tentang materi pengantar sebelum menulis teks cerita fantasi dipaparkan secara singkat, padat, dan jelas. Unit ini menjelaskan tentang pengertian teks cerita fantasi, jenis-jenis cerita fantasi berdasarkan beberapa kategori, struktur teks cerita fantasi, langkah-langkah menulis teks cerita fantasi yang dilengkapi dengan skemanya, cara membuat kerangka karangan, dan diakhiri dengan model teks cerita fantasi. Hasilnya siswa dapat memahami tentang apa itu teks cerita fantasi dan bagaimana membuat persiapan untuk menulis teks cerita fantasi dengan muatan nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Unit 2 (dua) memaparkan tentang menulis teks cerita fantasi dengan rangsang gubahan cerita lain. Unit ini diawali dengan pemberian gambar pengantar bertema nilai pendidikan karakter. Sebagai apersepsi ulasan pada gambar tersebut dilanjutkan dengan pemberian model teks cerita fantasi yang ditulis berdasarkan gubahan dari cerita lain. Siswa mengamati dan setelah memahami siswa dibimbing untuk berlatih menulis. Bagian pelengkap yang ditambahkan dalam unit ini yakni format penilaian teks cerita fantasi berupa aspek dan deskripsi penilaian, refleksi, kalimat motivasi, uji kompetensi, dan pengembangan keterampilan. Hasilnya siswa dapat menulis teks cerita fantasi dengan mudah dan menyenangkan.

Unit 3 (tiga) memaparkan tentang menulis teks cerita fantasi dengan rangsang mimpi dan pertanyaan. Seperti unit sebelumnya unit ini juga diawali dengan gambar pengantar untuk merespon nilai pendidikan karakter yang nantinya dimuat dalam teks cerita fantasi. Kegiatan berlatih menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter diawali dengan pemodelan. Pemodelan berisi contoh ide berdasarkan mimpi, model pertanyaan sebagai persiapan awal membuat kerangka karangan, dan jawaban terhadap pertanyaan sebagai hasil rancangan kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan yang ada dirangkailah teks cerita fantasi utuh. Pemodelan yang ada berdampak baik bagi siswa sehingga siswa dapat melakukan praktik menulis teks cerita fantasi dengan mudah dan menyenangkan. Pelengkap unit seperti penilaian, refleksi, motivasi, uji kompetensi, dan pengembangan keterampilan memberi motivasi bagi siswa untuk berlatih menulis teks cerita fantasi secara mandiri.

Unit 4 (empat) memaparkan tentang menulis teks cerita fantasi dengan rangsang masalah. Unit ini juga diawali dengan gambaran pengantar bertema nilai pendidikan karakter. Pemberian stimulus dengan gambar yang ada melengkapi ide menulis teks cerita fantasi dengan rangsang masalah. Pemodelan teks cerita fantasi berdasarkan masalah memberi dampak positif bagi siswa untuk berlatih menulis teks cerita fantasi secara mandiri. Hasilnya siswa mampu menulis teks cerita fantasi dengan baik. Penilaian, refleksi, motivasi, uji kompetensi, dan pengembangan keterampilan memotivasi siswa untuk berlatih mengembangkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Isi buku siswa untuk unit 1 (satu) sampai unit 4 (empat) dilengkapi dengan penjelasan khusus untuk tahapan pembelajaran pada buku guru yang terdiri dari fungsi dan kedudukan cerita fantasi dalam pembelajaran di sekolah, sasaran bahan ajar dan nilai pendidikan karakter, gambaran umum penggunaan buku, gambaran isi buku, dan cara menggunakan buku siswa. Hasilnya guru lebih mudah mengatur tahapan pembelajaran sehingga proses pembimbingan agar siswa terampil menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

### ***Penyajian Produk***

Kelayakan isi bahan ajar disesuaikan dengan materi yang dipaparkan dalam kurikulum 2013 sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.4 yakni menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi (fantasi) secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

Isi bahan ajarnya pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas VII; suatu tingkatan perkembangan siswa yang pembelajarannya perlu diarahkan secara mudah dan sederhana, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar; yakni untuk membimbing siswa agar dapat menulis teks cerita fantasi secara mudah, serta sesuai dengan kebenaran substansi materi pembelajaran. Selain itu isi bahan ajar pun diarahkan agar sesuai dengan manfaat menambah wawasan belajar siswa khususnya tentang cara menulis teks cerita. Wawasan keterampilan menulis teks cerita tersebut sedapat-dapatnya bermuatan nilai pendidikan karakter.

Petunjuk pembelajaran dalam bahan ajar mengarahkan siswa dengan tepat jelas untuk mengerjakan setiap kegiatan pembelajaran dengan mudah. Pemodelan cerita untuk dilihat dan dipahami siswa dipilih sesuai dengan topik dan nilai pendidikan karakter yang perlu dipahami siswa. Kegiatan siswa yang dilakukan untuk memberi pemahaman dalam hal menulis teks cerita fantasi disajikan secara mudah dan jelas.

Refleksi yang diberikan sesuai dengan isi pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat memperoleh sesuatu yang berkena dan memberi efek baik untuk mengembangkan keterampilan menulis yang ada. Dengan diberi tambahan motivasi akan bermanfaat untuk mendorong siswa dalam mengembangkan potensi yang ada. Selain itu uji kompetensi yang disediakan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memaksimalkan keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar memberi stimulus agar tingkat keterbacaannya mudah dan sesuai dengan usia siswa kelas VII. Bahasa informasi yang disajikan dibuat secara jelas, logis, dan sistematis. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar terutama buku siswa adalah bahasa yang sederhana, komunikatif, dan bersahabat. Konsep sederhana, komunikatif, dan bersahabat tersebut ditandai dengan kata sapaan untuk siswa dengan sebutan "Ananda". Melalui sapaan tersebut diharapkan siswa merasa nyaman dengan pola bimbingan dalam bahan ajar. Bahan ajar yang disusun menghentar siswa agar mampu menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dari cara yang paling sederhana (terbimbing) hingga cara yang kompleks dalam bentuk menulis mandiri.

Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemanfaatan bahasa efektif dan efisien (jelas dan singkat) sehingga mudah dimengerti. Tentunya untuk bagian ini disesuaikan dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Harapannya dengan mengedepankan PUEBI siswa dapat diberi contoh bagaimana menggunakan PUEBI dengan baik dan benar. Bukan saja pada penyampaian materi atau petunjuk pembelajaran tapi juga pada bagian pemodelan cerita, penggunaan PUEBI selalu dikedepankan agar meskipun ketika menulis cerita fantasi (wilayah dimana mudah sekali terjadi penyimpangan penggunaan PUEBI) siswa tetap patuh pada aturan tata bahasa atau tanda baca yang ada. Meskipun tidak dipungkiri karena objek uji coba produk adalah siswa kelas VII maka kesilapan dan kekeliruan ditemui pada saat pemanfaatan bahan ajar yang ada dalam hal teks cerita fantasi yang dihasilkan.

Penerapan keterampilan menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada topik yang dipilih pada setiap unit dimana tiap topik yang ada menuntun siswa untuk melakukan kegiatan menulis teks cerita fantasi secara logis dan sistematis. Petunjuk kegiatan yang perlu dilakukan siswa disajikan secara mudah dan jelas, konsep materi menulis teks cerita fantasi berbasis nilai pendidikan karakter memberi dampak positif bagi pengembangan keterampilan menulis siswa.

Kegiatan menulis teks cerita fantasi berbasis nilai pendidikan karakter mengacu pada keterampilan menulis siswa dengan arah pencapaian target pemahaman nilai pendidikan karakter yang jelas. Selain itu penerapan keterampilan menulis teks cerita fantasi diarahkan dari yang mudah ke yang sulit agar siswa bisa melakukan latihan menulis dengan nyaman. Kegrafisan yang diaksud berkaitan dengan penggunaan jenis huruf dan ukuran yang jelas dan menarik, tata letak tiap bagian sesuai dengan konsep pembelajaran, gambar yang disajikan sesuai dengan isi pembelajaran, desain tampilan cover dan isi buku menarik minat siswa untuk belajar dan berlatih.

### Uji Kelayakan Produk

Pengujian bahan ajar oleh ahli pembelajaran untuk buku siswa sebesar 82,22%, sedangkan buku guru sebesar 83%; dinyatakan layak dimplementasikan. Pengujian bahan ajar oleh ahli materi sastra untuk buku siswa sebesar 83,70%, sedangkan buku guru sebesar 85%; dinyatakan layak dimplementasikan. Pengujian bahan ajar oleh ahli praktisi untuk buku siswa sebesar 96%, sedangkan buku guru sebesar 97%; dinyatakan layak dimplementasikan. Uji lapangan terhadap buku siswa dinyatakan 80% dan layak dipublikasikan.

### Revisi Produk

Revisi produk dilakukan untuk beberapa bagian antara lain (1) penggunaan bahasa; bahasa yang belum sesuai dengan kaidah diperbaiki; (2) ukuran gambar; gambar yang kecil diperbesar; (3) daftar isi; penulisan judul daftar isi yang tidak sesuai dengan isi diperbaiki; (4) istilah; istilah cerita imajinasi dalam kompetensi dasar dijelaskan bahwa sama dengan fantasi yang digunakan dalam bahan ajar; (5) unit; sebelumnya tiga unit ditambah satu unit pengantar menjadi empat unit.

### Uji Keefektifan Produk

Uji keefektifan produk diawali dengan distribusi data nilai siswa sebelum (pre test) dan setelah (post test) penggunaan bahan ajar sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Nilai Pre Test dan Post Test**

#### Menulis Teks Cerita Fantasi bermuatan Nilai Pendidikan Karakter

Rentang nilai	Pretes		Pascates		Kategori
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	
0—34	0	0	0	0	D
35—64	1	2,86%	0	0	C
65—84	34	97,14%	11	31,43%	B
85—100	0	0	24	68,57%	A
Jumlah	35	100%	35	100%	

Menurut tabel 1 tersebut, distribusi nilai hasil pre test yakni, 1 siswa atau 2,86 % siswa berkemampuan cukup baik. 34 siswa atau 97,14 % siswa berkemampuan baik. Nilai pre test terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80. Distribusi nilai hasil pre test yakni, 11 siswa atau 31,43 % siswa berkemampuan baik. 24 siswa atau 68,57 % siswa berkemampuan sangat baik. Nilai post test terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Setelah data terdistribusi maka dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk dilakukan uji beda. Hasilnya sebagaimana tertera pada tabel 2.

**Tabel 2. Tests of Normality**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
Nilai	Kelompok A	.204	.001	.908
	Kelompok B	.167	.015	.920

Nilai pada Kelompok A merupakan nilai pre test, sedangkan nilai pada Kelompok B merupakan nilai post test. Jika diasumsikan berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Shapiro-Wilk maka disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena data sig. nya > dari 0,05 baik pada Kelompok A maupun Kelompok B. Kelompok A dengan sig. 0,007, sedangkan Kelompok B 0,014. Setelah diketahui bahwa data telah terdistribusi secara normal maka selanjutnya dapat dilakukan uji beda menggunakan uji paired sample test. Hasilnya sebagaimana tertera pada tabel 3.

**Tabel 3. Paired Samples Test**

Paired Differences								
95% Confidence Interval of the Difference								
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1 Pretest - Posttest	-1.75714E1	5.05433	.85434	-19.30765	-15.83521	-20.567	34	.000

Berdasarkan tabel 3 tersebut nilai signifikansi dari hasil analisis tersebut menunjukkan angka  $0,000 < 0,050$ . Artinya bahwa hipotesis yang diterima dari hasil uji t menggunakan *paired sample test* ini adalah Hipotesis H2. Hipotesis H2 yang mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar *Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter* berubah dan mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar tersebut. Nilai signifikansi dalam uji t tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai telah terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar *Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter*.

**Tabel 4. Paired Samples Correlation**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	35	.685	.000

Berdasarkan tabel 4.23 korelasi antara data pre test dan post test adalah 0,685 dengan signifikansi 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antara pre test dan post test sebesar 0,685. Sedangkan signifikansi dari kedua data tersebut bernilai 0,000. Dengan kata lain nilai signifikansi korelasi keduanya  $< 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara data pre test dan post test. Proses uji korelasi ini juga memastikan bahwa H2 dapat diterima karena tingkat signifikansi yang jelas pada perubahan nilai terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar *Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter*.

**Tabel 5. Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	68.4286	35	6.03561	1.02020
Posttest	86.0000	35	6.61993	1.11897

Selanjutnya, berdasarkan tabel 5 uji sampel t tes berpasangan di taraf kepercayaan 95% diperoleh kesimpulan, siswa yang menggunakan bahan ajar *Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter* dalam pembelajarannya menghasilkan nilai akhir yang meningkat secara signifikan yaitu rata-rata 86,00. Peningkatan tersebut cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai awal siswa pembelajaran memerankan legenda tanpa menggunakan Bahan ajar tersebut yaitu 68,42. Peningkatan nilai tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar *Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter* terbukti efektif meningkatkan hasil akhir pembelajaran menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter.

## SIMPULAN

Bahan ajar ini terdiri dari buku siswa dan buku guru. Buku siswa terdiri atas empat unit dimana masing-masing unit memiliki karakteristik isi yang berbeda. Meskipun berbeda, tetapi arahnya sama yakni menuju pemberian pemahaman pada siswa agar terampil menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter. Arah pembimbingan yang diberikan mulai dari menulis terbimbing sampai menulis mandiri. Isi buku siswa untuk unit 1 (satu) sampai unit 4 (empat) dilengkapi dengan penjelasan khusus untuk tahapan pembelajaran pada buku guru yang terdiri dari fungsi dan kedudukan cerita fantasi dalam pembelajaran di sekolah, sasaran bahan ajar dan nilai pendidikan karakter, gambaran umum penggunaan buku, gambaran isi buku, dan cara menggunakan buku siswa. Hasilnya guru lebih mudah mengatur tahapan pembelajaran sehingga proses pembimbingan agar siswa terampil menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik.

Bahan ajar ini memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan dari bahan ajar ini yakni sebagai bahan pelengkap dan pengayaan terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi bagi guru dan siswa kelas VII. Isi yang sederhana dan sistematis memudahkan guru dan siswa untuk mempraktekkan tiap kegiatan secara mudah. Bahasa yang komunikatif membuat siswa merasa menikmati tiap kegiatan secara nyaman. Rangsangan yang diberikan dari pengalaman sehari-hari membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk menulis secara mandiri. Kekurangan dari bahan ajar ini yakni ketersediaan waktu pembelajaran. Jika disampaikan sebagai bahan ajar pelengkap, terbatas dengan waktu efektif belajar sekolah yang tersedia; sedangkan jika disampaikan sebagai bahan pengayaan terbatas dengan pembagian waktu ketika berdisposisi dengan materi-materi kompetensi dasar lainnya. Keunggulan yang ada merupakan nilai tambah dalam upaya penyediaan bahan ajar bermutu bagi pembelajaran menulis teks cerita fantasi, sedangkan kekurangan yang ada menjadi catatan dan informasi untuk kebutuhan perbaikan ataupun penelitian-penelitian sejenis.

Hasil uji kelayakan oleh masing-masing ahli menunjukkan angka yang signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh untuk uji kelayakan produk; baik berdasarkan uji ahli pembelajaran, uji ahli materi sastra, uji praktisi, maupun uji lapangan adalah 84,60. Dengan demikian bahan ajar yang ada layak untuk diimplementasikan di lapangan. Sedangkan berdasarkan hasil uji keefektifan produk didapati bahwa perbedaan antara pre tes dan post tes menunjukkan angka signifikan bahwa bahan ajar yang ada berdampak pada kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter dengan baik.

Tahapan penelitian dan pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter telah selesai. Serangkaian kegiatan yang wajib dilakukan pun telah dilaksanakan. Ada beberapa catatan yang perlu disampaikan sebagai saran agar kegiatan pembelajaran maupun penelitian sejenis dapat dilakukan dengan lebih baik lagi yakni (1) bagi guru yang hendak membelajarkan kegiatan menulis teks cerita fantasi dengan bahan ajar ini agar dapat memberi pendampingan kondusif sesuai situasi dan kondisi siswa di kelas agar siswa benar-benar menikmati berlatih menulis dengan nyaman. Tahapan belajar menulis teks dari mudah terbimbing ke tahapan mandiri memungkinkan siswa merasa bosan dan jenuh, untuk itu kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang bisa dinikmati siswa akan lebih memudahkan siswa untuk berlatih secara maksimal; (2) bagi sekolah lain yang ingin menggunakan bahan ajar ini agar dapat membuat perencanaan waktu sesuai ketersediaan waktu efektif belajar di sekolah agar setiap unit dapat terdistribusi secara efektif dan efisien; (3) bagi peneliti lain yang hendak meneliti tentang topik yang sama dapat mempersiapkan desain praktis yang lebih sesuai dengan ketersediaan waktu belajar di sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto., & Cahyono, A. D. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2016). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Purwanto., & Pannen, P. (1997). *Mengajar di Perguruan Tinggi*. Pusat antar Universitas.
- Thiagarajan, S. Semmel, D., & Semmel, M. (1974). *Instruction Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: The Council for Exceptional Children.
- Yulaelawati, E. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.